

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Gambaran umum berisikan tentang hasil kegiatan penelitian oleh peneliti dalam kegiatan pengolahan atau analisis data yang telah penulis kumpulkan dari kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi, yang akan di bahas secara deskriptif dengan harapan mampu memberikan gambaran dengan jelas dan sesuai dengan keadaan lapangan.

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan. Sebagaimana peneliti mengamati sejauh ini paparan data dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

MTs Miftahul Ulum Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan. Yaitu berdiri pada tahun 2002, pendiri madrasah tersebut KH. Achmad Mawardi Baidhowi beliau selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Rahman, Dengan Kepala Madrasah Ustad Zahrudin S. Pd I, lokasinya berada di dusun Toronan desa larangan badung kecamatan palenggaan kabupaten pamekasan, dengan tempat yang cukup sederhana dan pas-pasan di tengah hiruk pikuk warga desa larangan badung yang masih belum mengenal pentingnya sekolah pendidikan. Warga desa larangan badung yang kebanyakan hanya lulusan SD, paling tinggi yakni SMP/ MTs pada saat itu lebih suka menuntut ilmu agama seperti sekolah madrasah atau mondok dan sebagainya, akan tetapi kepala sekolah beserta staf dan guru juga ustad dan ustadzah disana juga pendiri/ pengasuh pondok pesantren yang juga

pendiri MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan di tengah hiruk pikuk warga Desa Larangan Badung berusaha menyakinkan para siswa dan siswi warga larangan badung dan sekitarnya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP setelah lulus SD.

Data tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Bapak Zahrudin, S.Pd.I. beliau menyampaikan:

“Lembaga kami berdiri sejak tahun 2002, namun saat itu lembaga kami secara administrasi dan peraturan pemerintahan pendidikan nasional belum resmi, dan masih berinduk pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Parteker Pamekasan, dan kepala madrasah kami yang pertama, saat itu adalah Bapak Hadhari dibawah naungan Yayasan Al-Rahman”.¹

MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri khas islam atau bernuansa islam. MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan, berada di bawah naungan Yayasan Al-Rahman yang terletak di Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan.

MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan ini didirikan oleh pengasuh PP Al-Rahman, jadi MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan

¹ Zahrudin, Kepala MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke, wawancara langsung (

Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan ini berada di naungan Pondok Pesantren.²

Dengan kegigihan dan kerja keras pengasuh serta kepala sekolah dan guru-guru disana, maka sering bertambahnya tahun MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan semakin di kenal dan siswa siswinya pun bertambah hingga sekarang, dan menjadi budaya baru bagi warga Desa Larangan Badung dan sekitarnya, ada juga yang dari jauh namun mereka juga berstatus santri disana/ mondok disana.³

B. Paparan data

Pada paparan data, peneliti akan menyajikan pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam melakukan penelitian pada sekolah di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif, jenis deskriptif dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak menyerahkan surat izin penelitian ke MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Palenggaan Pamekasan pada tanggal 5 February 2022. dimana penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi, dalam penelitian tersebut dilakukan pengamatan yang nantinya akan menjadikan penyelesaian dalam proses pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi awal peneliti terhadap kegiatan proses belajar mengajar di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa

² Hasil Observasi langsung pada dokumen MTs Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022 (Sabtu, 26 Februari 2022)

³ Ibid.

Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan, dengan materi pembelajaran Aktifitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan Serta Kelangkaan Sebagai Permasalahan Ekonomi, yang terdapat pada rencana pembelajaran, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa dengan pendekatan scientific (Melihat, Mengamati, Membaca, Mendengar dan Menyimak) dengan menggunakan metode yang bervariasi diantaranya: Tanya jawab, diskusi.⁴

Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikatagorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu; 1) Upaya Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan; 2) Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa di MTs Miftahul Ulum Toronan desa larangan badung kecamatan palenggaan kabupaten pamekasan, 3) Kendala Guru IPS dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan.

Adapun strategi pembelajaran PBAS bedasarkan hasil observasi diterapkan pada materi Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan dan Kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi.

⁴ Obaervasi lansung terhadap kegiatan belajar mengajar Kelas VII MTs Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022 (Selasa, 12 Februari 2022)

1. Upaya Guru IPS dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, maka upaya guru Madrasah Tsanawiyah Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Palengaan Pamekasan, dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, yaitu meliputi:

(a) merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun perencanaan pembelajara, (b) membuat skenario pembelajaran berdasarkan langkah langkah pembelajaran pada strategi pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, (c) membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, (d) menjelaskan cara kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam strategi pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, (e) menyediakan pertanyaan untuk pembelajaran dalam stategi Berorientasi Aktivitas Siswa, (f) menyuruh peserta didik untuk membuat pertanyaan secara berkelompok, dan menyuruh peserta didik untuk melaksakan pembelajaran dengan streategi Berorientasi Aktivitas Siswa, (g) menilai dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya guru MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke dalam menerapkan strategi pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Berdasarkan uraian hasil pengamatan diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Ajeng Jaya Ratih Purwandari S.pd selaku Guru IPS Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Kecamatan

Palenggaan Kabupaten Pamekasan, beliau mengajar MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan sejak tahun 2008, riwayat pendidikan ibu Ajeng Jaya Ratih Purwandari yaitu TK Bustanul alfha SDN jungcangcang 5 SMPN 1 Pamekasan SMA 1 Pamekasan kuliah Di universitas Negeri Malang. Pelatihan yang di ikuti oleh beliau adalah MGMP Guru IPS, pelatihan penyusunan K13 Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa Di kelas yaitu menggunakan metode diskusi sama ceramah. Beliau memegang 4 kelas di antaranya Kelas VII lalu saya menanyakan bagaimana proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa di kelas? Beliau mengatakan:

“upaya kami dalam melaksanakan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa sebelum melakukan proses pembelajaran, pertama saya merencanakannya terlebih dahulu melalui penyusunan rencana kegiatan pembelajaran yang mengacu pada program program pembelajaran atau satuan pembelajaran yang telah dibuat pada setiap awal tahun pelajaran, kedua menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, kemudian menyiapkan materi pembelajaran dan mempelajarinya terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, menetapkan langkah langkah pembelajaran sesuai dengan skenario metode pembelajaran yang akan digunakan pada strategi pembelajaran ini, menyiapkan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan muatan materi pembelajaran, menyiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa agar siswa aktif, dan evaluasi pembelajaran agar dalam melaksanakan proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan mempunyai rambu rambu, sehingga tidak keluar atau menyimpang dari kegiatan atau proses pembelajaran yang semestinya, efektif dan efisien”.⁵

Lebih lanjut, beliau menyampaikan:

“kami mengupayakannya dalam menerapkan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa dengan: (1). Menyiapkan pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2). menyiapkan dan mempelajari materi pembelajaran

⁵Ajeng Jaya Ratih Purwandari , Guru IPS MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Lek, wawancara terstruktur (02 Maret 2022)

yang akan disampaikan, (3) Menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan kompetensi dasar, (4) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, (5) menyusun skenario atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang akan digunakan pada strategi PBAS, (6) menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan, (7) menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, serta sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa, (8) menyiapkan evaluasi pembelajaran.⁶

Terkait penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS), beliau menuturkan:

“upaya-upaya yang saya lakukan dalam penerapan strategi pembelajaran aktivitas siswa ini, dengan memilih dan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode yang saya gunakan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tentunya juga dengan memperhatikan kondisi dan tingkat kemampuan siswa. Metode yang saya gunakan diantaranya; tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, inkuiri, pemecahan masalah dan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.”⁷

Hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke, Bapak Zahrudin, S.Pd.I, Berikut Kutipan Wawancaranya:

“Upaya guru sebagai pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, tentunya guru terlebih dahulu harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Disamping itu juga terlebih dahulu guru harus memperhatikan waktu yang tersedia serta tingkat kemampuan dari siswa.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke Palengaan Pamekasan, dalam menerapkan

⁶ Ibid, wawancara mendalam (02 Maret 2022)

⁷ Ibid, wawancara terstruktur (02 Maret 2022)

⁸ Zahrudin, Kepala MTs Miftahul Ulum Toronan Bara’ Lek, wawancara terstruktur (02 Maret 2022)

Strategi Pembelajaran pembelajaran *Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa*, upaya *pertama* adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP, *kedua* menentukan tujuan pembelajaran, *ketiga* menyiapkan materi atau bahan ajar, *keempat* memilih metode yang akan digunakan, *kelima* menyusun langkah langkah kegiatan pembelajaran, *keenam* menyiapkan sumber dan media pembelajaran, *ketujuh* menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran dan menyiapkan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, tentang pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Palengaan Pamekasan, dalam penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa:

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Palengaan Pamekasan, bapak Zahrudin,S.Pd.I, beliau menuturkan:

“Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, teman teman guru disini sudah lumayan bagus, menurut pengamatan saya selama ini cukup baik, berjalan secara sistematis, sesuai dengan skenario yang sudah direncanakan sebelumnya serta tampaknya para siswa sangat tertarik dan termotivasi dengan penggunaan Strategi Pembelajaran ini, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar”.⁹

⁹ Zahrudin, Kepala MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Lek, wawancara terstruktur (Sabtu, 12 Maret 2022)

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru Kelas VII Ajeng Jaya Ratih Purwandari, S.Pd, tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, beliau menyatakan:

“dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, tentunya saya sebagai seorang guru yang profesional, maka saya harus melaksanakannya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya berdasarkan pada langkah langkah pembelajaran dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang direncanakan dengan tetap mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator serta tujuan dari setiap pembelajaran”.¹⁰

Lebih lanjut beliau menyatakan:

“Semua murid di kasih materi terlebih dahulu setelah itu langsung berdiskusi ke depan berdasarkan materi yang telah di sampaikan terlebih dahulu. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu agar bisa melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat. Dan karena di MTs Miftahul Ulum Bara’ Leke ini berbasis pondok yaitu agar lebih tau caranya berdiskusi, maka salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.”¹¹

Lalu saya menanyakan kembali apa saja pertimbangan memilih strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di MTs Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke, bagaimana cara beliau menerapkan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudian beliau menjawab:

“PBAS sebagai salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar secara mandiri dan kreatif. Penerapan strategi PBAS

¹⁰ Ajeng Jaya Ratih Purwandari, wawancara langsung (sabtu, 12 Maret 2022)

¹¹ Ajeng Jaya Ratih Purwandari, wawancara langsung (sabtu, 12 Maret 2022)

ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya melalui PBAS siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. sehingga diharapkan melalui PBAS siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental”.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat di perkuat juga dengan wawancara bersama ibu yuliatu sholihah.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada dasarnya pembelajaran seharusnya menekankan kepada aktivitas siswa di bandingkan guru pengajar. Guru hanya menjadi fasilitator bagi siswa. Dalam proses pembelajarannya, keterlibatan siswa paling diutamakan. Apabila peserta didik beraktifitas secara aktif maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Dengan demikian, guru sebagai pendidik bukan hanya berperan untuk menyampaikan materi pelajaran bagi peserta didiknya, melainkan juga adalah bagaimana guru memberikan fasilitas agar peserta didik dapat belajar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar berjalan dengan baik.. Pemilihan metode atau model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa, sehingga pendidik sepatutnya dapat memikirkan tentang cara menarik minat peserta didik dan menyusun rancangan pembelajaran dengan tujuan, strategi, metode, dan evaluasi yang efektif. Banyak macam metode

¹² Ibid.

pembelajaran yang dapat digunakan. Guru dapat memilih dan mengemasnya secara menarik saat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Hartin Nisak, beliau mengatakan:

“guru itu lebih fokus bagaimana siswa itu aktif sesuai dengan penerapan pendidikan yang sekarang kalau dulu menggunakan KTSP dan kalau sekarang sudah berubah menggunakan K13 kalau berbicara KTSP yaitu lebih aktif guru dari pada siswa sedangkan K13 lebih aktif siswa jadi strategi dalam pembelajaran yang lebih menekankan atau lebih berorientasi di sesuaikan dengan model pembelajarannya yaitu memilih model pembelajaran yang bagaimana siswa itu akan menjadi aktif bisa di buat kelompok, presentasi, saling ada sanggahan dsri kelompok lain berorientasi pada aktifitas siswa itu lebih menjadi perhatian oleh seorang guru dari aktivitas keaktifan siswa itu nantinya siswa akan menemukan hal-hal baru karena dari hasil penemuannya sendiri atau mandiri artinya tidak selalu di cekoki oleh seorang guru/ di bimbing oleh seorang guru.¹³

Dengan begitu, maka hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa guru IPS dalam memotivasi belajar siswa di Kelas VII di Mts Miftahul Ulum Bara’ Leke yaitu dengan melaksanakan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa yang di lakukan guru sudah maksimal karena siswa mudah memahami materi yang di sampaikan guru, penggunaan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa merupakan pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa dapat memberikan hasil yang maksimal. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa yang di gunakan di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Bara’ Leke Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan, di anggap sudah cukup baik karena terbukti siswa lebih aktif di dalam kelas. Senada dengan yang di ucapkan:

“saya suka sekali mbak belajar dengan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa karna bisa tukar pendapat sesame

¹³ Hartin Nisak, guru MTs Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke wawancara langsung (sabtu, 12 Maret 2022)

teman-teman yang lain mbak, dan juga agar tidak monoton dalam belajar mbak.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siswa Kelas VII sudah menerapkan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. Metode pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa yaitu salah satu metode. 2) bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan.

Dapat di perkuat oleh wawancara dengan ibu ajeng jaya ratih purwandari S.Pd beliau mengatakan:

“bahwa pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa di MTs Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leko larangan badung kecamatan palenggaan kabupaten pamekasan dilaksanakan pada saat jam pelajaran di mulai. Dimana guru memasuki ruang kelas dan menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini disebut kegiatan sebagai kegiatan belajar mengajar. Kebanyakan kegiatan belajar peserta didik terpengaruh oleh kegiatan belajar yang diterapkan oleh guru itu sendiri. Misalnya jika kegiatan yang dilakukan dengan metode ceramah, maka kegiatan belajar siswa tidak banyak. Mereka hanya mendengarkan uraian guru, dan perlu mencatatnya. Akan tetapi apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara bertanya atau melemparkan masalah untuk di pecahkan oleh siswa, maka kegiatan siswa dalam belajar akan lebih aktif. Untuk itu, Makin tinggi tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, makin tinggi peluang keberhasilan pengajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dikatakan berhasil. Karena dalam proses KBM tersebut siswa juga aktif bukan teacher center.”¹⁵

Selanjutnya mengenai langkah langkah atau skenario dalam Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, Ajeng Jaya Ratih Purwandari, S.Pd menuturkan:

“terkait prosedur ataupun langkah langkah kegiatan dalam penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, maka yang harus

¹⁴ Siti Yuliatin, siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leko. Wawancara terbimbing (Sabtu, 12 Maret 2022)

¹⁵ Ajeng Jaya Ratih Purwandari, wawancara langsung (sabtu, 12 Maret 2022)

dilakukan pertama ialah kegiatan pendahuluan yang diawali dengan pembacaan doa dan basmalah dilanjutkan dengan memberi informasi kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi pembelajaran. Kemudian membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, serta memandu peserta didik untuk membuat pertanyaan pertanyaan atau masalah tentang materi pembelajaran yang belum di pahami untuk diselesaikan secara berdiskusi dengan menggunakan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, kemudian setelah selesai, maka kesalahan kesalahan yang terjadi diperbaiki, yang kemudian diakhiri dengan penyimpulan dan pemberian penguatan”.¹⁶

Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, maka peneliti mewawancarai siswa Kelas VII, Mahbubah, dia menuturkan:

“begini embak, kalau menurut saya, guru guru disini baik baik semua, ramah, dalam memberikan pelajaran sangat telaten, bahkan kami sering dikasih hadiah, terutama dalam permainan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, setiap kelompok yang memperoleh nilai terbaik pasti akan dikasih hadiah yang lebih menarik, dan kami sangat senang dengan pembelajaran Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, karena selain kami bisa berdiskusi, kami lebih bisa memhami materi pelajaran, bahkan kami sering diajak untuk memilih kegiatan dan media yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran berikutnya”.¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh siswa Kelas VII Nailis Saadah, saat diwawancarai peneliti, dia menyatakan:

“kami senang sekali embak dengan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, karena kami sebagai siswa dapat lebih memahami pembelajaran dan menyenangkan, sehingga kami tidak bosan dan malas dalam belajar, karena dalam belajar kami tidak hanya fokus pada tugas dan diskusi saja, akan tetapi kami juga saling bersaing antar kelompok untuk bisa menjawab lebih banyak dan lebih baik, guru juga membantu kami jika mengalami kesulitan dalam menyusun laporan dan menyimpulkan pembelajan, selain itu kami juga mendapatkan hadiah dan pujian dari guru, bahkan kami malah tambah semangat dalam belajar”.¹⁸

¹⁶ Ajeng Jaya Ratih Purwandari, wawancara langsung (sabtu, 12 Maret 2022)

¹⁷ Mahbubah, siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke. Wawancara terbimbing (Sabtu, 12 Maret 2022)

¹⁸ Nailis Saadah, , siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke. Wawancara terbimbing (Sabtu, 12 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan, bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Palengaan Pamekasan, dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, dilaksanakan dengan mengacu pada skenario dalam pembelajaran PBAS yang telah disusun sebelumnya dengan diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

3. Kendala Guru IPS dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka kendala yang dihadapi guru di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Palengaan Pamekasan, dalam penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa yaitu meliputi:

a. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dilapangan, maka salah satu kendala yang dihadapi guru di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Palengaan Pamekasan, dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Yaitu keadaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IPS Kelas VII MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Ajeng Jaya Ratih Purwandari, S.Pd, yang menyatakan:

“yang menjadi kendala bagi saya dan teman teman guru yang lain, dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu keadaan sarana dan parasara yang kurang lengkap, utamanya ruang kelas yang kurang memadai, karena disini siswanya rata rata perkelas itu antara 26 sampai 42 siswa, sehingga kami agak

kesulitan dalam mengatur pengelolaan kelas, begitupun dengan ruang lab yang hanya tersedia satu lokal, sehingga ketika mau praktik siswa itu harus bergantian, sehingga kadang kegiatan belum selesai, sudah harus ganti guru atau mata pelajaran”.¹⁹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs Miftahul Ulum Toronan, bapak Zahrudin, S.Pd.I, beliau menuturkan:

“yang menjadi kendala bagi teman teman guru disini, keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, diantaranya, ruang laboratorium, disini yang ada hanya Lab.IPA dan Lab. Komputer, itupun masing masing hanya satu lokal, sedangkan peserta didiknya itu lumayan banyak, sekitar 250 Lebih peserta didik, begitu juga dengan ruang kelasnya, hanya 08 lokal sehingga setiap kelas itu peserta didiknya antara 26 sampai 42 siswa. Ukurannya hanya standar yaitu 6 x 7 meter persegi, sehingga dalam melakukan pengelolaan kelas kami cukup kesulitan”.²⁰

Dengan demikian, maka kurang memadainya sarana dan prasaran dilembaga pendidikan Islam MTs Miftahul Ulum Toronan, merupakan salah satu kendala atau faktor penghambat bagi guru di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Palengaan Pamekasan, dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa.

b. Peserta didik

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa adalah kendala siswa. Siswa disini berperan sebagai objek dalam meningkatkan kegiatan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dimadrasah, jadi ketika siswa tidak mendukung, maka pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Berorientasi

¹⁹ Ajeng Jaya Ratih Purwandari, wawancara langsung (sabtu, 12 Maret 2022)

²⁰ Zahrudin, Kepala MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Lek, wawancara terstruktur (Sabtu, 12 Maret 2022)

Aktivitas Siswa akan terhambat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan bapak Zahruddin, S.Pd.I, beliau menuturkan:

“Kendalanya yang paling dominan itu pada siswa dik, karena sebagian siswa itu tidak bisa disiplin dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran, jadinya untuk memaksimalkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa perlu lebih ditingkatkan lagi.”²¹

Sedangkan menurut guru IPS kelas VII Ajeng Jaya Ratih Purwandari, S.Pd menyatakan bahwa:

“selain faktor guru, hambatan lain yang dihadapi yaitu siswa disini ini belum bisa konsisten dalam menjalankan kegiatan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa . Kan disini kegiatan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa digilir dalam setiap minggunya, siswa Kelas VII minggu pertama, minggu kedua kelas VIII, minggu ketiga kelas IX begitu seterusnya. Jadi untuk meningkatkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa yang sesuai dengan apa yang kita harapkan masih dalam taraf peningkatkan.”²²

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs Miftahul Ulum Toronan Larangan Badung Palengaan Pamekasan belum bisa konsisten untuk melakukan kegiatan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa yang merupakan strategi dalam meningkatkan hasil dan sikap percaya diri siswa dalam setiap pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, maka dibutuhkan kerjasama antara semua warga sekolah agar indikator pencapaian kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Hal diatas, juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, yaitu:

²¹ Zahruddin, Kepala MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Lek, wawancara terstruktur (Sabtu, 12 Maret 2022)

²² Ajeng Jaya Ratih Purwandari, wawancara langsung (sabtu, 12 Maret 2022)

Dalam kegiatan belajar mengajar di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Toronan, dengan penerapan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, pada sebagian siswa masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, bahkan dibagian belakang masih ada yang sibuk bermain dengan teman sebangkunya, serta dalam permainan tim masih ada yang kurang kompak, bahkan dalam permainan kelompok dengan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, masih ada yang hanya ketua kelompoknya yang menjawab.

C. Temuan penelitian

Berikut adalah hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari proses penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap informan dan sumber dokumen pembelajaran, yang dilakukan di lapangan dan di urutkan berdasarkan fokus permasalahan.

1. Upaya guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa di MTS Miftahul Ulum Toronan desa larangan badung kecamatan palenggaan kabupaten pamekasan

Siswa Kelas VII mempunyai IQ yang bagus, karena itu mereka sebenarnya mempunyai potensi untuk dapat berfikir kritis dalam rangka untuk mengembangkan pemikiran mereka dalam mata pelajaran IPS. Apalagi seperti usia-usia seperti mereka adalah masa-masa kecerdasan anak yang masih cemerlang, dan untuk itu perlu di arahkan ke jalan yang menunjang kecerdasan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke, ditemukan

beberapa upaya yang dilakukan oleh guru IPS yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan satuan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP,
- b. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator kompetensi,
- c. Menyiapkan materi atau bahan ajar dan mempelajarinya sebelum disampaikan pada siswa,
- d. Memilih metode yang akan digunakan sesuai dengan strategi pembelajaran PBAS,
- e. Menyusun langkah langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang akan digunakan,
- f. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran,
- g. Menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran untuk merangsang siswa agar aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
- h. Melakukan evaluasi pembelajaran dengan beberapa pertanyaan yang dijawab langsung oleh siswa.

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa di MTS Miftahul Ulum Toronan desa larangan badung kecamatan palenggaan kabupaten pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum toronan peneliti temukan hal hal berikut:

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pra pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.
- b. Guru hanya menjelaskan secara ringkas tentang kompetensi dan indikator pembelajaran yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Kemudian guru membentuk siswa secara berkelompok untuk berdiskusi serta mencari sumber belajar dan media pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dan indikator yang akan dipelajarinya. Guru senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar senantiasa terlibat dan aktif dalam melakukan aktivitas untuk memecahkan masalah yang telah dipilih. Selanjutnya siswa dengan dibantu oleh guru bersama sama merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa juga ikut terlibat dalam merumuskan dan menentukan tujuan dari pembelajaran.
- c. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan menyusun tugas belajar yang berhubungan dengan materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan belajar diskusi untuk dipresentasikan didepan kelas.
- d. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai masalah yang sedang didiskusikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- e. Guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan penyelesaian tugas dan membantu siswa berbagi tugas dengan temannya.
- f. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif

siswa. Kemudian siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Kendala Guru IPS dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Upaya guru IPS dalam menerapkan Pembelajaran Berorientasi pada Aktivitas Siswa kelas VII di MTs Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan Pembelajaran Berorientasi pada Aktivitas Siswa kelas VII di MTs Di MTs Miftahul Ulum Toronan, yang peneliti temukan diantaranya:

- a. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti sarana multimedia pembelajaran yang kurang lengkap dan kapasitas ruang kelas yang kurang memadai karena rata-rata jumlah siswa perkelas antara 26 sampai 42 siswa dari 8 kelas yang ada, sehingga kurang mendukung terhadap maksimalnya kegiatan proses pembelajaran.
- b. Kedisiplinan sebagian peserta didik yang kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tingkat konsistensi dan rendahnya kepercayaan diri pada sebagian peserta yang rendah sehingga perlu motivasi yang lebih dan dukungan serta kerjasama yang kuat antar semua warga madrasah.

D. Pembahasan

Pada sub-sub pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan logika dan juga diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya;

1. Upaya Guru IPS dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Dalam proses pembelajaran, penjelasan dari guru kadangkala jauh dari imajinasi dan jauh dari kebiasaan atau pengamatan siswa dari sehari-hari. Sehingga siswa sulit memahami dan sulit berimajinasi sendiri akan contoh dari pelajaran yang guru jelaskan, seperti halnya geografi yang menjelaskan tentang alam, negara-negara asing dan lain sebagainya.

Dari pelajaran tersebut siswa akan berimajinasi dengan imajinasi mereka masing-masing, tentunya ada yang benar dan ada pula yang menyimpang, dengan implementasi system informasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan salah satunya memutar video-video dari internet sebagai contoh atau sebagai materi, maka siswa akan berimajinasi terhadap apa yang mereka lihat, bukan hanya dengan apa yang mereka baca dan dengar, gambaran yang jelas akan di dapat dari imajinasi siswa masing-masing meskipun hal tersebut jauh dari kehidupan dan jangkauan siswa.

Implementasi system informasi juga sangat penting bagi guru, seorang guru harus siap akan apa yang guru sampaikan kepada siswa, maka guru harus banyak mendapatkan referensi-referensi agar siap dengan semua pertanyaan dari siswa, dengan adanya system informasi guru lebih mudah mendapatkan referensi-referensi tambahan dan berbagai sumber dengan mudah hanya dengan menggunakan internet.

Pengembangan system informasi di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan layanan pendidikan di sekolah MTs Miftahul Ulum Toronan bara; leke desa larangan badung kecamatan palenggaan kabupaten pamekasan, system informasi di situ di manfaatkan untuk membantu para siswa siswi dalam belajar atau mencari refrensi, mencari inspirasi dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu, perlu adanya mekanisme untuk mengelola pengetahuan dengan baik sehingga memudahkan setiap individu untuk berbagai pengetahuan maupun belajar hal baru yang bermanfaat bagi organisasi lembaga.

Untuk mengembangkan proses pembelajaran dan menjadi pembelajaran yang efektif, guru IPS MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Kecamatan Palenggaan Kabupaten Pamekasan sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda dalam menerapkan strategi PBAS seperti contoh metode ceramah sebagian siswa akan lebih suka dan lebih cepat memahami dengan metode belajar tersebut, akan tetapi siswa yang lain ada yang lebih suka dengan metode diskusi atau metode kelompok, bahkan cenderung bosan dengan metode ceramah, begitupun sebaliknya, dengan implementasi system informasi semua siswa

lebih semangat dan cepat memahami penjelasan guru, lebih seru dan siswa lebih menikmati waktu belajar di kelas.

Proses pembelajaran IPS berarti proses segala aspek fenomena, perkembangan dan permasalahan kehidupan social di masyarakat.

Pendidikan IPS yaitu merupakan program pendidikan untuk peserta didik yang diharapkan dapat memperbaiki potensi peserta didik, sehingga pada akhirnya peserta didik mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Dalam tujuan pendidikan, desain pembelajaran digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Artinya, system pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran di tekankan pada aktivitas siswa (PBAS).

Terdapat beberapa asumsi tentang pentingnya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa.

Pertama, asumsi filosofis tentang pendidikan. Pendidikan ialah usaha sadar dalam mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian, hakikat pendidikan pada dasarnya adalah: (a) interaksi manusia; (b) pembinaan dan pengembangan potensi manusia; (c) berlangsung sepanjang hayat; (d) kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa;

- (e) keseimbangan antara kebebasan subjek didik dan kewibawaan guru; dan
- (f) peningkatan kualitas hidup manusia.²³

Kedua, asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan, yaitu: (a) siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan; (b) setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda; (c) peserta didik pada hakikatnya merupakan insan yang aktif, kreatif serta dinamis dalam menghadapi lingkungannya; (d) peserta didik mempunyai semangat atau motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik itu.²⁴

Ketiga, asumsi tentang guru adalah (a) guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik; (b) guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar; (c) guru mempunyai kode etika keguruan; (d) guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisateur) dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.²⁵

Keempat, asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran adalah (a) bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu system; (b) peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang di atur oleh guru; (c) proses pengajaran akan lebih

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana predana Media, 2006), hlm. 135

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna;
(d) pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang;
(e) inti proses proses pengajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.²⁶

Dalam pandangan psikologi modern belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Seperti yang telah di kemukakan di muka pada Bab IV pasal 19 peraturan pemerintah RI Nomor. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak didik untuk berpartisipasi atau berperan aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁷ Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang di desain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Upaya guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Larangan Badung Pamekasan, dalam menerapkan Strategi

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana predana Media, 2006), hlm. 135-36

²⁷ Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, *tentang standar nasional pendidikan*, hlm. 13

Pembelajaran *Berorientasi Aktivitas Siswa*, adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan satuan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi atau bahan ajar, memilih metode yang akan digunakan, menyusun langkah langkah kegiatan pembelajaran, menyiapkan sumber dan media pembelajaran, menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran dan menyiapkan evaluasi pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, seorang dituntut agar mampu menyusun perencanaan proses pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran, hal agar dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memiliki panduan, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Menurut Siswanto, Perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis yang bersifat sistematis, tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.²⁸

Menurut Rusman, perencanaan proses pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang memuat identitas pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, tujuan pembelajaran matri pelajaran, alokasi waktu, Strategi Pembelajaran

²⁸Siswanto, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran PAI*, (Pamekasan: STAIN Press, 2012), hlm.3

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil dan sumber belajar.²⁹

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII MTS Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Larangan Badung Pamekasan, melaksanakannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan pada langkah langkah dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang direncanakan dengan tetap mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator serta tujuan dari setiap pembelajaran.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, menurut Suryosubroto, yaitu; Kemampuan dalam menguasai bahan atau materi yang direncanakan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengimplementasikan atau menerapkan Strategi Pembelajaran dan sumber belajar, dan kemampuan melaksanakan interaksi berinteraksi dalam belajar mengajar.³⁰

²⁹Rusman, *Model Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.4.

³⁰Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 18

Menurut Hasibuan, beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu antara lain:

- a. Pengelolaan dan pengendalian kelas,
- b. Menyampaikan informasi, keterampilan keterampilan, konsep dan sebagainya,
- c. Menggunakan tingkah laku verbal, seperti keterampilan bertanya, demonstrasi, dan penggunaan strategi.
- d. Penggunaan tingkah laku non verbal,, seperti gerak pindah guru dan gaya mengajar guru.
- e. Cara mendapatkan balikan.
- f. Mempertimbangkan prinsip prinsip psikologi, antara lain : motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, keterlibatan aktif siswa.
- g. Mendiagnosa kesulitan belajar.
- h. Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual.
- i. Mengevaluasi kegiatan interaksi.³¹

Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- a) Kegiatan awal, yang terdiri dari penyiapan peserta didik, mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan kegiatan sesuai silabus.
- b) Kegiatan inti, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

³¹Hasibuan, Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 40.

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa. Kegiatan inti menggunakan Strategi Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

- c) Kegiatan penutup, yang meliputi guru dan siswa secara berkolaborasi menyimpulkan pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tidak lanjut seperti remedial, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³²

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), di MTs diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya; akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Sebenarnya aktif atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses belajar hanya siswa yang mengetahuinya secara pasti. Kita tidak dapat memastikan bahwa siswa yang diam mendengarkan penjelasan tidak berarti tidak PBAS; demikian hal sebaliknya, belum tentu peserta didik yang dengan kasad mata aktif memiliki tingkat keaktifan yang tinggi pula.

Menurut Sanjaya, dalam Rusman, aktivitas siswa tidak hanya dilihat dari aktivitas fisiknya saja, akan tetapi juga bisa dilihat dari aktivitas

³²Rusman, *Model Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 10-15.

mental dan intelektualnya. Hal ini dapat dilihat dari kriteria penerapan pembelajaran berbasis aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran. Kriteria itu adalah keterlibatan siswa dalam seluruh proses kegiatan pembelajaran.³³

Dengan demikian dalam penerapan PBAS, siswa harus benar benar aktif dengan melibatkan diri dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, sampai dalam proses evaluasi pembelajaran.

3. Kendala Guru IPS dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

a. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang bagi terlaksananya program pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Namun sarana dan prasarana, juga merupakan suatu kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Demikian halnya dilembaga pendidikan MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung Palengaan Pamekasan, bukan tidak adanya sarana penunjang yang menjadi kendala, akan tetapi kurang lengkapnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, yang menjadi kendala dalam penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswadi MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Desa Larangan Badung

³³ Rusman, *Model Model Pembelajaran*, hlm. 395

Palengaan Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, memang yang menjadi kendala dalam penerapan Strategi Pembelajaran pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, adalah kurangnya sarana penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar, hal ini disebabkan ukuran ruang kelas yang hanya berukuran 6 x 7 m. Dalam ukuran standar memang sudah cukup, akan tetapi jumlah ruangnya, hanya 6 kelas, sementara peserta didiknya hampir 100 Lebih. Dan setiap kelas rata rata 26 sampai 42 peserta didik.

Selain masalah ruang kelas, yang menjadi kendala atau penghambat yaitu koleksi buku penunjang pembelajaran yang terdapat dalam perpustakaan masih jauh dari maksimal, sehingga ini juga menjadi kendala dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Suahasimi AK, sarana pendidikan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sarana fisik yang merupakan segala sesuatu berupa benda yang mempunyai peranan untuk memudahkan suatu pembelajaran, dan sarana uang, yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah sebagai suatu kegiatan dalam hal ini pembelajaran sebagai akibat bekerjanya nilai uang.³⁴

³⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 305

b. Faktor Peserta Didik

Kendala yang paling dominan dalam penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Larangan Badung Palengaan pamekasan adalah faktor peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok belajar.

Menurut Atiqullah, keefektifan sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, bisa dilihat dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik secara mental yang dibuat dengan beberapa rencana yang strategis dan operasional untuk kegiatan pembelajarannya.³⁵ Sehingga kesiapan dan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan Kendala dalam dalam kegiatan proses belajar mengajar.

³⁵ Atiqullah, *manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm. 36.